

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan fakta dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan melalui metode-metode penelitian. Macam metode penelitian yang digunakan beragam, tergantung pendekatan penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh seperti pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika obyek tersebut.¹

Menurut Afrizal, metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menulis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada kaitannya dengan efektivitas pembelajaran kelas

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 14-15.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 13.

khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah Mts. NU Al- Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

B. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kesalahan.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara, dan alat lainnya.³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala sekolah, waka kurikulum, guru BTA dan Fiqih, dan peserta didik di MTs NU Al- Hidayah Gebog.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen adalah data-data tentang profil madrasah dan perangkat pembelajaran yang meliputi kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran BTA dan Fiqih, buku pegangan guru dan siswa, dokumen resmi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melaksanakan penelitiannya. Akan digambarkan tentang gambaran umum tempat dan letak sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam melaksanakan penelitian,

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 1.

⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, 2013, hlm. 193.

peneliti melaksanakannya di MTs NU Al-Hidayah Gebog Kudus. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah dikarenakan di sekolah ini terdapat kelas khusus yang mengedepankan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah bagi siswa yang belum menguasainya dan tidak ditemukan di sekolah lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu, observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.⁶

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti itu melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷ Menurut peneliti observasi seperti ini

⁵ *Ibid*, hlm. 308.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 403.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, 2013, hlm. 204.

memerlukan waktu yang lama sehingga peneliti tidak menggunakan metode observasi partisipatif.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dan tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.⁸

Observasi terus terang yaitu peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Quran dan fikih fasholatan, tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang lengkap bagaimana kemampuan membaca dan menulis Al-Quran serta praktik ibadah. Sedangkan observasi tersamar yaitu peneliti tanpa sepengetahuan pihak sekolah mengamati kegiatan sholat dhuhur berjamaah siswa, mengamati siswa yang kurang mampu dalam membaca tulis Al-Qur'an, mengamati alokasi waktu proses pembelajaran yang hanya satu minggu 3 jam, mengamati sarana prasarana yang kurang memadai seperti belum tersedianya LCD, proyektor, kitab untuk pembelajaran BTA.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁹

Penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting, karena melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa

⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, 2010, hlm. 406.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, 2013, hlm. 205.

kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari dalam proses penelitian.¹⁰ Dalam observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran selama kurang lebih sebulan menggunakan observasi terus terang dan tersamar.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Peneliti juga mengamati secara langsung tentang kegiatan pembelajaran selama kurang lebih satu bulan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-respon*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹¹

Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak berstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di

65. ¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hlm.

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, 2010, hlm.410.

disampaikan. Dengan wawancara ini pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap wawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon wawancara.¹²

Peneliti sebelum melakukan wawancara sudah membuat instrumen wawancara, tujuannya yaitu untuk mempermudah peneliti dalam mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.¹³

Peneliti melakukan wawancara berdasarkan instrumen wawancara tetapi juga mengajukan pertanyaan yang tidak dalam instrumen wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lengkap.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Dengan metode ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan pihak-pihak lain yang secara tidak sengaja menggali informasi darinya. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran kelas khusus yang di terapkan di Mts NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

¹² Sugiyono, *Op.Cit.*2013, hlm. 194.

¹³ Sugiyono, *Op.Cit*, 2010, hlm. 413.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*2013, hlm. 197.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁵ Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

Metode ini gunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana. Selain itu juga dokumentasi mengenai kegiatan belajar mengajar peserta didik.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.¹⁶

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu *purposive sampling* yang termasuk kategori *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.¹⁷

Peneliti menunjuk orang yang dianggap mampu memberikan informasi tentang efektivitas pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al-Hidayah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penggalian

¹⁵ *Ibid*, hlm. 329.

¹⁶ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 95.

¹⁷ Sugiono, *Op.Cit*, 2013, hlm 125.

informasi kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru BTA, guru fikih, peserta didik dan wali murid.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

a. Perpanjangan pengamatan

Yang dimaksud perpanjangan pengamatan disini adalah peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Berapa lama perpanjangan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data.¹⁸

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dicek ke lapangan data sudah benar, berarti datanya kredibel. Maka, kegiatan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Dalam perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai efektivitas pembelajaran kelas

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 123.

khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di Mts NU Al-Hidayah Gebog.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁹

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.²⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru BTA dan Fiqih, dan peserta didik di Mts NU Al-Hidayah Gebog. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 124-125.

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, 2013, hlm. 372-374.

dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Informasi atau data yang telah dikumpulkan memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data, yaitu :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.²² Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Jadi pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan setelah itu peneliti mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan data.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

²¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 142.

²² Sugiyono, *Op.Cit*, 2013, hlm.308.

membuang yang tidak perlu. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²³

Peneliti melakukan reduksi data dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi, wawancara, dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi Mts NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Setelah dilakukan proses telaah, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, dan berguna.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data adalah penyajian data. Melalui penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.²⁴

Penulis menyajikan narasinya yang tersusun secara sistematis sesuai dengan rincian yang diteliti yaitu data yang telah direduksi dan dipilah. Untuk memudahkan pembaca agar data yang penulis sajikan tidak tumpang tindih dan mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, 2013, hlm. 338.

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, 2015, hlm. 95.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Tujuan verifikasi data yaitu untuk menentukan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan pada bagian akhir akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara menyeluruh dari data hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah MTs NU AL-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.



²⁵ *Ibid*, hlm. 99.